

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

Bulan Laporan : June 2019

Perhitungan LCR Triwulanan didasarkan atas Lampiran III Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum.

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		Q2 2019		Q1 2019	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 bulan		3 bulan
<b>HIGH-QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total <i>High-Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		21,553,642		23,493,871
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	8,553,791	427,690	8,891,838	444,592
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	3,639,886	363,989	4,250,936	425,094
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	38,099,818	9,434,730	35,508,235	8,789,651
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	7,693,084	3,005,557	8,407,131	3,292,972
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank ( <i>unsecured debt</i> )				
5	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )		0		0
6	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:				
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	22,696,016	22,696,016	20,651,227	20,651,227
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	34,559,927	1,945,337	34,971,661	2,016,323
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	42,546,755	10,029	37,885,065	12,208
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	1,526,914	1,526,914	1,960,245	1,960,245
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		39,410,262		37,592,312
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	0	0	0	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> ) yang bersifat lancar ( <i>inflows from fully performing exposures</i> )	19,964,860	13,545,764	19,465,492	12,939,628
10	Arus kas masuk lainnya	22,702,475	22,702,475	20,699,278	20,699,278
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		36,248,239		33,638,906
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		21,553,642		23,493,871
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOW)</b>		9,852,565		9,398,078
14	<b>LCR (%)</b>		218.76%		249.99%

Keterangan:

<sup>1</sup>*Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

## PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH  
Bulan Laporan : June 2019

### ANALISIS

Di Q2 2019, jumlah HQLA bank sebesar 21.5 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 39.4 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 29.5 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 218.76%.

Penurunan HQLA sebesar 1.9 triliun rupiah pada Q2 2019 terutama disebabkan oleh penurunan dari pos surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing.

Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami peningkatan di Q2 2019 sebesar 1.8 triliun rupiah terutama berasal dari pos arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif. Jumlah arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR juga mengalami peningkatan sebesar 1.3 triliun rupiah, terutama berasal dari pos arus kas masuk lainnya terkait transaksi derivatif.

Peningkatan pada arus kas keluar bersih yang dapat di perhitungkan dalam LCR disertai dengan penurunan pada HQLA berdampak pada penurunan LCR di Q2 2019 menjadi 218.76%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.